

Mari Bangun Karakter dan Kecerdasan Anak Bangsa

Generasi muda adalah generasi bangsa yang akan menentukan bagaimana bangsa Indonesia kedepannya. Berpuluh tahun yang lalu para pahlawan rela mengorbankan nyawanya hanya untuk kita. Pertumpahan darah terjadi dimana-mana demi mendapatkan kemerdekaan.

Akan tetapi, setelah kita merdeka dan bebas dari segala tuntutan negeri penjajah, kita justru bertindak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Kita berperilaku seolah-olah sudah tidak ada lagi aturan. Itu bukanlah bangsa Indonesia yang asli. Bangsa Indonesia yang dulu adalah bangsa yang tidak mudah menyerah, rela berkorban sekalipun itu berkaitan dengan nyawa. Sebagai generasi bangsa, kita harus bisa mencontoh dan meneruskan sifat para pahlawan yang tangguh, kuat, bersemangat, dan tidak gentar menghadapi berbagai macam rintangan. Seperti yang kita tahu, zaman dahulu belum ada teknologi, tetapi para pahlawan selalu mencari cara supaya kita bisa melawan penjajah. Walau hanya dengan bambu runcing, dan senjata lain yang kurang memadai, pada akhirnya kita bisa terbebas dari penjajah. Para pahlawan dahulu secara tidak langsung mengajari kita, bahwa sebagai generasi muda, kita harus cerdas. Cerdas bukan dalam artian mencari senjata, tetapi cerdas akademis, bertindak, dan bertutur kata.

“Manfaatkanlah masa mudamu sebaik-baiknya, karena harapan dunia selalu bertumpu pada pemuda.” Kata Sihrin Zahra. Memang kalimat tersebut adalah nasihat yang terlihat klise, tetapi jika kita maknai dan resapi kembali, itu adalah sebuah pengingat yang sangat penting untuk generasi muda zaman ini yang sudah semakin diluar aturan.

Miris rasanya ketika melihat berbagai konflik di Indonesia yang muncul akibat tidak adanya moral yang ditanam sejak dini. Seperti yang kita lihat bersama di kehidupan bermasyarakat, kondisi generasi muda saat ini sangat memprihatinkan. Salah satu contoh kecil yang bisa kita ambil adalah mencontek dan menebar kebencian di media sosial. Mencontek dan menebar sesuatu yang negatif sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan pelajar dan masyarakat. Tapi apakah itu akan terus-menerus terjadi? Jangan menganggap menyontek adalah hal yang kekinian. Untuk mendapatkan nilai yang sesuai dengan keinginan, juga harus disertai oleh usaha dan perjuangan. Kita juga

harus bisa bijak dalam menggunakan media sosial, dan memilah-milah apa yang boleh kita “konsumsi” dan yang tidak boleh kita “konsumsi”. Satu kebiasaan buruk dapat mengubah semuanya dan berdampak bagi orang lain.

Ada berbagai aspek kehidupan yang sangat diperhatikan oleh masyarakat disekitarmu, yaitu karakter dan kecerdasan dalam menghadapi era digital di zaman sekarang. Di dalam keluarga, kita diajarkan berbagai macam hal, mulai dari melakukan rutinitas dengan teratur, kesopanan, kerajinan, kejujuran, ketaatan, toleransi antar sesama, menggunakan akal budi agar bisa mengetahui mana hal yang boleh kita lakukan dan tidak boleh kita lakukan.

Sebenarnya untuk apa kita perlu membangun karakter dan kecerdasan di dalam diri kita masing-masing? Apakah untuk dipandang baik oleh masyarakat di sekitarmu atau sebagai bentuk usaha kita dalam menciptakan pemuda-pemudi yang jauh lebih baik lagi? Tanamkan motivasi yang kuat dalam diri mu. Jangan hanya untuk memperoleh apresiasi dari siapapun.

Di era digital ini, banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi bahkan membawa kita terombang-ambing pada ketidakjelasan berita yang saat ini simpang siur, antara lain:

1. Paham radikalisme

Masalah ini tidak hanya berada di Indonesia saja, tetapi sudah menjalar ke seluruh dunia dan telah menjadi persoalan yang sulit diselesaikan. Perlu kita ketahui, paham radikalisme adalah suatu ideologi atau ide yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan cara melakukan kekerasan. Apakah paham radikalisme bisa mempengaruhi diri kita dan individualisme generasi muda? Jawabannya adalah ya. Mengapa bisa? Karena proses doktrinasi sudah banyak kita temukan di era digital ini. Kebanyakan orangtua yang memiliki balita atau anak kecil, memberikan mereka gadget dengan alasan hiburan semata. Tanpa kita sadari, *gadget*lah yang secara perlahan memberikan pengaruh negatif kepada anak-anak. Karena di era digital ini, semakin banyak hal-hal yang tidak bisa kita cegah, terutama dalam sosial media. Paham radikalisme tidak saja mengancam kesatuan dan persatuan Indonesia, tetapi menghancurkan karakter anak bangsa.

2. Lingkungan

Faktor yang paling menentukan karakter kita lainnya adalah lingkungan, karena jika kita berada dalam suatu komunitas atau lingkungan yang bertujuan baik, maka kita juga akan mengikuti hal yang baik. Tetapi jika kita berada dalam suatu perkumpulan yang bertujuan menyimpang, maka kita juga akan terbawa oleh arus yang buruk.

3. Diri kita sendiri

Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, kita pasti seringkali mendapat godaan berupa fisik maupun non fisik. Godaan yang kita bicarakan disini salah satunya adalah *gadget*, dan lingkungan yang kurang mendukung, dan diri kita sendiri. Jangan sampai karena adanya *gadget*, kita melupakan semua pengorbanan para pahlawan. Terkadang jika anak-anak sedang bermain *gadget*, mereka melupakan waktunya untuk belajar, membantu pekerjaan rumah, makan, dan mandi. Memang sepele, tetapi jika itu dilakukan secara teratur, hal yang kita lakukan bisa membentuk karakter kita. Contohnya rasa malas perlahan mulai hilang. Sebenarnya banyak hal yang bisa mempengaruhi para remaja untuk mulai melupakan betapa pentingnya pendidikan karakter yang ditanam sejak SD hingga SMA. Maka dari itu, kita sebagai generasi bangsa, harus mengontrol diri, mengendalikan diri agar tetap menjadi remaja yang berbudi luhur demi masa depan bangsa.

Di era digital dan arus globalisasi yang sangat kuat, generasi muda Indonesia diminta untuk semakin peduli betapa pentingnya karakter yang ditanam sedari dini. Sangat banyak pengaruh positif dan negatif yang bisa kita peroleh di era digital ini. Jika kita sudah membekali diri dengan karakter dan kecerdasan, kita bisa memilah-milah pengaruh mana yang baik untuk diri kita. Tidak hanya bermodalkan individualitas, kecerdasan kita dalam menghadapi era digital ini sangat dibutuhkan. Agar apa? Agar kita tidak terbawa oleh pengaruh-pengaruh buruk yang bisa perlahan-lahan menghancurkan kita. Semakin kita membekali diri dengan kecerdasan dan kebijaksanaan, kita bisa melawan dampak negatif dari era digital dan arus globalisasi.

Apakah kita bisa mencegah terjadinya penyimpangan karakter anak bangsa? Apakah kita juga bisa menghentikan terjadinya kemajuan teknologi? Tentunya kita bisa mencegah terjadinya penyimpangan karakter anak muda, tetapi tidak dengan

menghentikan terjadinya kemajuan teknologi. Teknologi akan berkembang dengan pesat seiring perkembangan zaman dan waktu. Tergantung setiap pribadi dalam menghadapinya. Oleh karena itu, bekali dirimu oleh kebijaksanaan, kecerdasan, dan moral. Jangan menganggap hal ini adalah hal yang sepele. Dengarkan apa yang orangtua mu katakan apabila mereka sedang menasihati mu!

Jika di lihat secara individu, masyarakat Indonesia, masih banyak yang tidak dapat memanfaatkan kemunculan digital untuk yang positif. Banyak orang justru terjebak dalam perangkat era digital yang menjadikan manusia semakin tidak manusiawi, seperti hilangnya etika, karakter, individualitas, budaya, dan kecerdasan. Kasus pelajar melawan guru, tawuran, saling menghina antar sesama manusia hingga menyebabkan kematian yang kita temui di kehidupan nyata.

Lalu bagaimana cara mendidik generasi muda yang saat ini krisis etika agar dapat bersikap sopan, bertoleransi kepada semua orang tanpa memandang suku, ras, dan agama?

1. Batasi remaja dalam penggunaan dunia maya
2. Awasi mereka dalam ber sosialisasi dan bergaul
3. Luangkan waktu bersama keluarga
4. Lakukanlah kegiatan yang positif seperti belajar, membaca buku, dll.
5. Peringati dan tegur apabila mereka berbuat salah

Setelah membahas tentang pendidikan dan pendirian moral serta menciptakan kecerdasan pada generasi muda di era digital ini kita dapat menyimpulkan bahwa karakter pada diri kita bukanlah hal yang sepele dan bisa kita remehkan. Begitu banyak hal positif yang bisa kita ambil di dunia ini, tetapi mengapa justru para remaja melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan? Para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sampai bertaruh nyawa karena para pahlawan berharap dan yakin bahwa generasi bangsa adalah generasi yang akan kita bangga-banggakan nantinya. Sebagai generasi muda, kita harus bijak dalam melakukan segala hal dalam hidup kita karena masa depan bangsa ada di tanganmu.

Jika kita tidak begitu sanggup mengharumkan nama bangsa dengan mendapat berbagai macam penghargaan dan prestasi, cukup buktikan kepada dunia bahwa negara

Indonesia adalah negara yang berbudi luhur, berperilaku sopan kepada siapapun, dan bisa melawan hal-hal negatif dari arus globalisasi. Dengan begitu, perjuangan para pahlawan tidak akan sia-sia.

Jadikanlah dirimu sebagai remaja yang pantang menyerah, berpikir sebelum bertindak karena mulutmu harimaumu, dan tentunya menjaga perilaku dimanapun dan kapanpun. Lakukanlah hal kecil yang bisa kamu lakukan!